

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR
EKSTERNAL TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA
BERWIRAUSAHA DI POLITEKNIK
NEGERI LAMPUNG**

(Tesis)

Oleh :

SRI ASTUTI



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**AN ANALYSIS OF EFFECT OF INTERNAL FACTORS AND EXTERNAL
FACTORS ON MOTIVATION OF STUDENTS TO ENGAGE
IN ENTREPRENEURSHIP IN STATE
POLITECHNICAL LAMPUNG**

By

SRI ASTUTI

ABSTRACT

State Polytechnic of Lampung (Polinela) is a vocational college in the environment of the Ministry of Research, Technology, and Higher Education (Kemenristekdikti) which focuses on promoting entrepreneurship. The main problem identified is the interest of students of State Polytechnic of Lampung to engage in entrepreneurship is low. It is identified based on data from Polinela Career Center (UPT Pusat Karier) in 2016. The data show that the percentage of students' interest to engage in entrepreneurship in 2012 was 5,5%, in 2013 was 6,0%, in 2014 was 5.9%, and in 2015 was 8.8%. This study aims to determine the influence of internal factors and external factors on the motivation of entrepreneurial students in State Polytechnic of Lampung. The data were gained through questionnaires.

The populations of this research are the students of Polinela year 2016 which amounted to 2,514 with 96 students taken as the samples. The data were analyzed through qualitative and quantitative methods. In general the results of this study are as follow: 1) Internal factors have a positive and significant impact on the motivation of entrepreneurial students in the State Polytechnic of Lampung (Polinela). The amount of influence of internal factors on the motivation of entrepreneurship students reached 42.4%. The "Unbound entrepreneurship hours" indicator gets the highest appreciation while the lowest score indicator is "the desire to be more appreciated by friends because they can create their own job". Similarly, the external factors give a positive and significant impact on the motivation of entrepreneurship students at the State Polytechnic of Lampung (Polinela). The amount of the influence of external factors on the motivation of entrepreneurship students is 60.3%. The "sophisticated online based technology" indicator gets the highest appreciation or value while the lowest score indicator is "to have enough financial capital to cultivate business / entrepreneurship".

Keywords: Entrepreneurship, Internal Factors and External Factors

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR
EKSTERNAL TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA
BERWIRAUSAHA DI POLITEKNIK
NEGERI LAMPUNG**

Oleh

SRI ASTUTI

ABSTRAK

Politeknik Negeri Lampung (Polinela) merupakan perguruan tinggi negeri vokasional di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendiknas) yang fokus menggalakkan kewirausahaan. **Permasalahan pokoknya** adalah minat mahasiswa Politeknik Negeri Lampung untuk berwirausaha dikategorikan rendah, hal tersebut terlihat berdasarkan data dari UPT Pusat Karier Polinela, 2016 dapat diketahui bahwa persentase minat mahasiswa untuk berwirausaha pada tahun 2012 (5,5%), tahun 2013 (6,0%), tahun 2014 (5,9%) dan tahun 2015 (8,8%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Polinela tahun 2016 yang berjumlah 2.514 orang sedangkan sampelnya ditetapkan sebanyak 96 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Secara umum hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung (Polinela). Besarnya pengaruh faktor internal terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha sebesar 42,4%. Indikator “Jam kerja berwirausaha tidak mengikat” yang mendapat apresiasi tertinggi sedangkan indikator yang mendapat nilai terendah adalah “adanya keinginan untuk lebih dihargai teman karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri”. Faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung (Polinela). Besarnya pengaruh faktor eksternal terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha sebesar 60,3%. Indikator “kecanggihan teknologi berbasis online” yang mendapat apresiasi atau nilai tertinggi sedangkan indikator yang mendapat nilai terendah adalah “memiliki cukup modal finansial untuk menggeluti dunia bisnis/berwirausaha”.

Kata kunci: Kewirausahaan, Faktor internal dan Faktor eksternal

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR
EKSTERNAL TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA
BERWIRAUSAHA DI POLITEKNIK
NEGERI LAMPUNG**

Oleh :

SRI ASTUTI

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER MANAJEMEN

Pada

Program Pascasarjana Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Tesis : **ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL
DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP
MOTIVASI MAHASISWA BERWIRSAUSAHA
DI POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Sri Astuti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1421011035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program studi : Magister Manajemen



MENYETUJUI,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

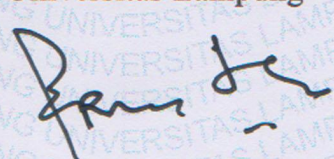
Pembimbing II


Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011


Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGETAHUI

**Ketua Program Studi Magister Manajemen
Universitas Lampung**

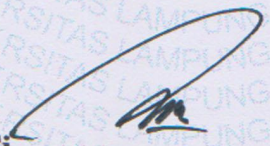

Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.
NIP 19691128 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Komisi Penguji

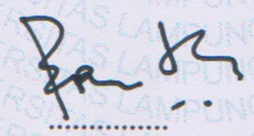
1.1. Ketua Komisi Penguji

(Pembimbing I) : Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si




1.2. Anggota Komisi Penguji

(Penguji I) : Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si



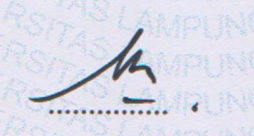
1.3. Anggota Komisi Penguji

(Penguji II) : Dr. Ribhan, S.E., M.Si

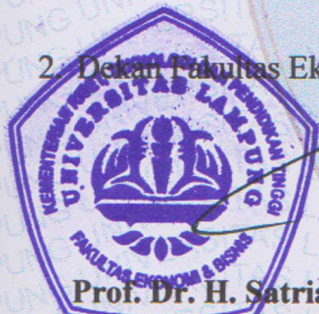


1.4. Sekretaris Penguji

(Pembimbing II) : Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

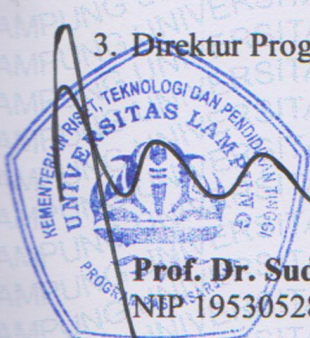


Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si

NIP 19610904 198703 1 011

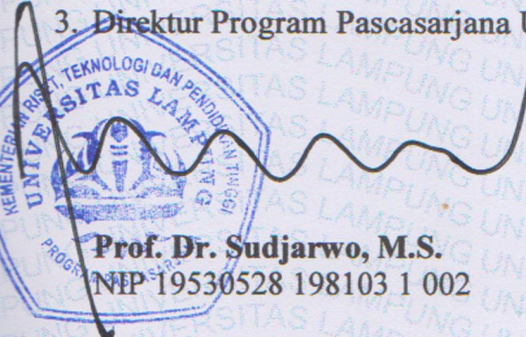


3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.

NIP 19530528 198103 1 002



4. Tanggal Lulus Ujian Tesis : 21 Juni 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Magister) baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat Karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2017



SRI ASTUTI

RIWAYAT HIDUP

SRI ASTUTI, lahir di Wates 13 Nopember 1972, anak ke 5 dari 6 bersaudara putri dari pasangan Samidi dan Wagiyem. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1984 di SDN Sukajawa Lampung Tengah, lulus Sekolah Menengah Pertama di Bumi Ratu Lampung Tengah pada tahun 1987. Sekolah Menengah Atas di SMAN 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 1990. Melanjutkan ke jenjang Diploma 3 di Jakarta lulus pada tahun 1993 kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi S1 di Universitas Lampung lulus pada tahun 2003. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis tercatat sebagai mahasiswi S2 di Perguruan Tinggi Universitas Lampung Program Pascasarjana Magister Manajemen hingga sekarang.

MOTTO

*Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu
(Al-Baqarah : 45)*

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan
Karya Kecilku ini sebagai tanda baktiku
kepada :

Kedua orang tua ku tercinta, suami, anak-anak serta keluargaku tersayang, terima kasih atas dorongan, motivasi, kesabaran dan do'a nya sehingga penulis dapat mencapai keberhasilan ini.

Kepada Civitas Akademika Politeknik Negeri Lampung yang telah memberikan ijin untuk dapat melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung dan telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada ALLAH SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Motivasi Mahasiswa Berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung” ini tepat pada waktunya. Dalam menyelesaikan Tesis ini penulis memperoleh banyak bantuan baik dari segi moril, materil serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan sekaligus sebagai pembimbing Utama, yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, masukan serta arahan bagi penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
3. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung dan selaku Dosen Penguji I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Dr.Rr. Erlina, S.E. M.Si selaku pembimbing II, yang telah banyak memberi masukan-masukan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Dr. Ribhan, S.E.,M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh dosen-dosen khususnya dosen Program Studi Magister Manajemen Universitas Lampung yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Manajemen Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak sekali kekurangan, kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Hal itu mengingat kurangnya pengalaman penulis baik dari segi teori maupun praktek serta keterbatasan pengetahuan penulis untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan Tesis yang akan datang. Akhirnya dengan diselesaikan Tesis ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca... Amin

Bandar Lampung, Juli 2017

SRI ASTUTI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
COVER DALAM	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Motivasi	8
2.2 Kewirausahaan	15
2.3 Kerangka Pemikiran	35
2.4 Hipotesis Penelitian	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	41
3.2 Variabel Penelitian	41
3.3 Definisi Operasional	42
3.4 Tempat, Waktu, dan Objek Penelitian	43
3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	44
3.6 Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	45
3.7 Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas Intrumen Penelitian	47
3.8 Metode Analisis Data	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.2 Karakteristik Responden	53
4.3 Hasil Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Normalitas Data	55
4.4 Analisis Data Kualitatif	59
4.5 Analisis Data Kuantitatif	65
4.6 Pembahasan	68
BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Implikasi	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel.	Halaman
1. Jumlah Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung dari Tahun 2012 – 2015	3
2. Jumlah Mahasiswa dalam Kegiatan PMW dari Tahun 2012 – 2015	4
3. Penelitian Kewirausahaan Mahasiswa Terdahulu.....	34
4. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Indikator, dan Pengukuran	42
5. Jumlah Populasi dan Sampel dalam Penelitian.....	47
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi.....	54
9. Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Internal	56
10. Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Eksternal	56
11. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Mahasiswa Berwirausaha.....	57
12. Hasil Uji Reliabilitas	58
13. Hasil Uji Normalitas Data.....	59
14. Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Internal	60
15. Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Eksternal.....	62
16. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Mahasiswa Berwirausaha	64
17. Regresi Linier Berganda	66
18. Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y.....	67
19. Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian	40

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Pengangguran lulusan perguruan tinggi saat ini menjadi masalah yang cukup serius di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2016, angka pengangguran di Indonesia terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik, yaitu untuk Diploma I/II/III sebanyak 8,17% dan untuk S1 sebanyak 9,84% (Sumber BPS, 2016). Lebih lanjut berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2016 untuk wilayah Provinsi Lampung angka pengangguran dari kalangan perguruan Tinggi untuk Diploma I/II/III sebanyak 4,69 % dan untuk S1 sebanyak 4,21% (Sumber BPS, 2016).

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan lulusan perguruan tinggi lewat wirausaha. Menggalakkan budaya berwirausaha dalam masyarakat akan mampu membantu membuka lapangan kerja, sehingga dengan terserapnya tenaga kerja akan mengurangi kemiskinan. (Dirjen Dikti, 2010). Demikian besarnya manfaat yang dapat diambil dari berwirausaha, namun realita yang ada masih banyak dikalangan masyarakat khususnya para mahasiswa yang kurang berminat dan kurang termotivasi dalam berwirausaha.

Politeknik Negeri Lampung (Polinela) merupakan perguruan tinggi negeri vokasional di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

(Kemenristekdikti) yang fokus menggalakkan kewirausahaan. Visi Polinela adalah pada tahun 2020, Politeknik Negeri Lampung menjadi pendidikan tinggi vokasi 5 besar terbaik di Indonesia. Salah satu misi Politeknik Negeri Lampung adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi industri dan berjiwa "*entrepreneur*" serta berakhlak mulia sehingga mampu bersaing baik tingkat lokal maupun regional dalam rangka menghadapi persaingan global (Senat Polinela, 2016). Politeknik Negeri Lampung memiliki 5 jurusan dan 13 program studi setingkat diploma dan sarjana terapan dengan jumlah mahasiswa total 2.287 orang (Senat Polinela, 2016).

Berbagai upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa Politeknik Negeri Lampung dilakukan, tetapi hasilnya belum optimum. Selain itu, Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) juga berupaya untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha melalui pelatihan, praktik, dan pemberian modal secara gratis. Polinela pada tahun 2012 sampai dengan 2015 mendapat bantuan modal secara gratis untuk mahasiswa berwirausaha (Senat Polinela, 2016).

Usaha untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha sudah dilakukan baik dari pemerintah maupun perguruan tinggi, namun minat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* baik saat masih duduk dibangku kuliah maupun setelah mereka lulus masih masuk dalam kategori sangat rendah (Wiratno, 2012). Rendahnya minat mahasiswa Politeknik Negeri Lampung untuk berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung dari Tahun 2012 – 2015

Tahun	Jumlah Mhs (Orang)	Jumlah Peminat Mhs Wirausaha (Orang)	%
2012	1.295	72	5,5
2013	1.558	95	6,0
2014	1.770	106	5,9
2015	2.287	202	8,8
Jumlah	6.910	475	6,9

Sumber : UPT Pusat Karier Polinela, 2016

Berdasarkan data Tabel 1 bahwa jumlah mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha sangat kecil dibandingkan dengan jumlah mahasiswa secara keseluruhan tidak lebih dari 10%, bahkan jika dirata-rata periode tahun 2013 – 2016 hanya sekitar 6,9%. Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian Ratnasari, (2014) di Universitas Brawijaya Malang menunjukkan gejala yang sama yaitu kegagalan dalam memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Menurut laporan hasil evaluasi dari UPT Pusat Karier Polinela tentang kegiatan PMW dari tahun 2012 sampai 2015 dapat dilihat pada Tabel 2. Dari tabel tersebut terlihat bahwa penyebab gagalnya kegiatan PMW Polinela disebabkan berbagai macam faktor diantaranya lemah dalam pemasaran, produk yang tidak berkualitas, pengelolaan keuangan yang tidak tertib, dan sebagainya. Hal semacam ini juga terjadi diberbagai Perguruan Tinggi, termasuk di kalangan terpelajar seperti mahasiswa sehingga mereka tidak tertarik dengan dunia wirausaha.

Venesaar *et al.* (2006) menjelaskan bahwa motivasi seseorang menjadi wirausaha dibagi dalam tiga dimensi, yaitu *ambition for freedom* (ambisi kemandirian), yaitu aktivitas lebih bebas, memiliki usaha sendiri, menjadi lebih dihormati, terdepan dalam menerapkan ide baru. *Self-realisation* (realisasi diri):

memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat, merasakan tantangan, memotivasi dan memimpin orang lain, melanjutkan tradisi keluarga. *Pushing factors* (faktor pendorong): kehilangan pekerjaan, tidak puas dengan pekerjaan, perkembangan ekonomi global.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa dalam Kegiatan PMW dari Tahun 2012 – 2015.

Tahun	Jumlah Usaha (Unit)	Jumlah Mhs (Orang)	Jumlah Dana (Rp.)	Keterangan
2012	13	52	350.000.000	Gagal, dengan penyebab adalah : waktu mahasiswa terbatas, pengelolaan keuangan tidak tertib, pengelola kurang serius
2013	13	55	190.000.000	Gagal, dengan penyebab adalah : lemah pemasaran produk, pengelolaan keuangan tidak tertib
2014	21	76	263.000.000	Gagal, dengan penyebab adalah : lemah pemasaran produk, pengelolaan keuangan tidak tertib, pengelola kurang serius
2015	13	34	150.000.000	Gagal, dengan penyebab adalah : produk kurang berkualitas, waktu mahasiswa terbatas, pengelolaan keuangan tidak tertib
Jumlah	60	217	953.000.000	

Sumber : UPT Pusat Karier Polinela, 2016

Siswadi (2013) membagi faktor kegagalan berwirausaha menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh (1) Kurang pandai dalam beberapa hal tertentu, karena kurang belajar dan berlatih, (2) Kurang pengalaman, (3) Kurang baik mengatur waktu, (4) Kurang berani mengambil resiko, (5)

Kurang pandai meyakinkan orang, (6) Kurang cepat bertindak, (7) Kurang mampu melihat dan memanfaatkan peluang, (8) Tidak menepati janji, (9) Tidak jujur cepat merasa puas, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kewirausahaan adalah (1) SDM yang tidak memadai baik kualitas dan kuantitasnya, (2) Komitmen pihak lain yang tidak terbukti, (3) Kenaikan harga barang yang tidak terduga, (4) Perubahan ekonomi global, (5) Kebijakan pemerintah, (6) Krisis ekonomi, politik, hukum, dan (7) Perkembangan IPTEK.

David (2006) menyebutkan faktor-faktor yang mendorong keberhasilan dan penyebab kegagalan berwirausaha secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu : (1) Faktor pendorong keberhasilan antara lain : ketrampilan teknis, pengalaman berwirausaha, kedisiplinan, dorongan pemerintah, fasilitas pengembangan berwirausaha yang tersedia, tersedianya sumber permodalan. (2) Faktor penghambat keberhasilan antara lain kurang berani mengambil resiko, rasa malu usaha sendiri, kurang mandiri.

Pendapat lain dikemukakan Suryana (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha diataranya adalah (1) Faktor internal indikatornya yaitu : a) keinginan mempunyai usaha sendiri b) Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri c) senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat d) keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri e). keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri (2) Faktor eksternal: indikatornya yaitu, a) cukup waktu, b) cukup uang, c) cukup tenaga, d) tempat e) dukungan lingkungan.

Isu kewirausahaan menjadi isu penting apalagi saat ini Negara Indonesia memasuki perkembangan dan bersiap menyongsong era perdagangan bebas baik dalam skala regional maupun internasional. Menjadi *entrepreneur* merupakan

alternative paling tepat. Paling tidak, dengan berbisnis atau berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Perguruan tinggi seperti Politeknik Negeri Lampung merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi tempat menempa diri serta meningkatkan *skill*. Kampus Perguruan Tinggi memberi peluang kepada mahasiswa untuk menguasai bidang ilmu yang dapat mendukung usaha, dan untuk mengetahui semangat berwirausaha dikalangan mahasiswa maka hal yang harus diketahui adalah faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berkeinginan menjadi seorang *entrepreneur*/berwirausaha. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Motivasi Mahasiswa Berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

- (1) Apakah faktor internal berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung?
- (2) Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- (1) Mengetahui pengaruh faktor internal terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung.
- (2) Mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Menambah literatur bagi khasanah pengetahuan, khususnya motivasi mahasiswa berwirausaha.
- (2) Bagi Polinela adalah sebagai rujukan untuk dapat mengembangkan sistem pendidikan kewirausahaan yang secara tepat bagi mahasiswanya.
- (3) Bagi masyarakat sebagai bahan masukan dan referensi untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang berbasis penelitian.

Secara praktis manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Memberikan sumbangan pemikiran pada Politeknik Negeri Lampung dalam menentukan kebijakan dalam rangka peningkatan motivasi mahasiswa berwirausaha.
- (2) Sebagai salah satu syarat menyelesaikan akademisi dan mendapat gelar S2 di Program Pasca Sarjana Magister Manajemen pada Universitas Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Motivasi

2.1.1. Pengertian Motivasi

Setiap tindakan selalu mempunyai motivasi yang melatarbelakanginya. Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan, impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan sangat besar menentukan perilaku seseorang. Pengertian motivasi yang lain adalah dorongan (*driving force*) terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu (Kartini Kartono,2002). Hal senada diungkapkan Mc.Donald (2010) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan lain halnya dengan Stevenson (2001) yang mendefinisikan motivasi adalah semua hal verbal, fisik ataupun psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon.

Berdasarkan pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting tentang motivasi yaitu: 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neuropsychological* yang ada pada organisme manusia, 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku. 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya

tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, yaitu tujuan yang akan dicapai, dan tujuan ini menyangkut soal kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu.

2.1.2. Teori Motivasi

Teori tentang motivasi secara umum banyak dipelajari dalam ranah studi psikologi dan manajemen, secara garis besar menurut IRCO (2007) teori motivasi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu: 1) Teori kepuasan/teori isi (*content theory*), 2) Teori proses (*process theory*), 3) Teori hasil/penguatan (*outcome/reinforcement theory*). Kelompok teori yang pertama, teori kepuasan mendasarkan pada pendekatan pada kepuasan atau kebutuhan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku tertentu, hal inilah seseorang melakukan pekerjaan untuk mencapai kepuasan tertentu, kepuasan yang diinginkan semakin terpenuhi maka seseorang motivasinya semakin baik.

Seorang tokoh ahli psikologi humanistik yang termasuk penganut teori kepuasan adalah Abraham Maslow (2001), yang menyampaikan pandangannya tentang motivasi ditinjau dari teori humanistic di dalam *Theory of Hierarchy Needs*. Menurutny kebutuhan manusia terbagi menjadi

- (1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

- (2) Kebutuhan rasa aman, apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman.
Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.
- (3) Kebutuhan sosial, jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.
- (4) Kebutuhan penghargaan, kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.
- (5) Kebutuhan aktualisasi diri, aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

Teori lain yang masuk dalam kategori teori proses adalah teori ekuitas (*equity theory*) atau lebih dikenal dengan teori keadilan yang dikembangkan oleh Stacy Adam, yang mendasarkan pada tujuan dari tindakan mereka dan lebih cocok

diterapkan dalam sebuah organisasi. Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang, seberapa besar apa yang akan diterima (tangible/intangible profit) akan mempengaruhi seberapa produktivitas kerja seseorang (Chapman, 2001).

Kelompok teori ketiga, yang lebih dikenal dengan teori pengukuhan (*reinforcement theory*) yang dikembangkan oleh BF Skinner, yang lebih dikenal dengan teori pembentukan perilaku (*Operant Conditioning Theory*), yang mendasarkan pada pendekatan hukum pengaruh (*law of effort*).

Berdasarkan pengertian motivasi yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Jika dalam diri seseorang tidak memiliki motivasi, maka kegiatan yang dilakukan tidak akan maksimal. Untuk itu motivasi sangat penting dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan termasuk dalam menjalankan bisnis wirausaha.

2.1.3 Motivasi Mahasiswa untuk Berwirausaha

Topik mengenai kewirausahaan selalu menarik untuk dikaji karena sifatnya yang dinamis dan terkait dengan banyak faktor seperti etnis, tingkat pendidikan, serta motivasi individu (Handaru, *et al.* 2015). Pujiastuti (2013) menyatakan di dalam menjalankan *entrepreneurship* harus memiliki sebuah motivasi yang kuat, motivasi yang dimaksud adalah suatu proses dimana seseorang bertingkah laku mencapai tujuan untuk memuaskan kebutuhannya. Hal ini dikarenakan seorang wirausaha otomatis menginginkan kesuksesan

usahanya, oleh karena itu perlu ada dorongan kuat untuk mencapai kesuksesan usaha itu.

Kajian mengenai kewirausahaan pada umumnya dikaitkan dengan permasalahan minimnya minat dan keberanian seseorang untuk mendirikan bisnis yang benar-benar baru. Para peneliti di berbagai belahan dunia secara aktif mencoba mencari jawaban mengapa minat seseorang untuk menjadi pengusaha cenderung rendah. Sebagian dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tinggi dan rendahnya intensi berwirausaha seperti tingkat daya tahan terhadap tekanan atau *adversity quotient* (Srimulyani, 2013).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Handaru *et al.* (2014) secara konsisten mengungkapkan bahwa faktor keyakinan atas kemampuan diri sendiri atau *self-efficacy* berkontribusi terhadap intensi seseorang untuk membuka bisnis baru. Faktor lain yang juga banyak dikaji oleh peneliti terkait dengan minat berwirausaha adalah *need for achievement* atau kebutuhan seseorang akan prestasi. Dalam banyak penelitian, besarnya *need for achievement* juga berpengaruh terhadap tinggi dan rendahnya minat seseorang untuk berbisnis (Fuad dan Bohari, 2011).

Menurut Alma, B.(2007) seseorang dikatakan termotivasi berwirausaha jika memenuhi unsur-unsur seperti yang diuraikan sebagai berikut:

(1) **Kreatif dan inovatif**

Seseorang dikatakan termotivasi berwirausaha jika memiliki rasa kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri masyarakat dan lingkungannya. Kreatif bila ia memiliki kemampuan untuk

menciptakan sesuatu yang baru atau mengadakan sesuatu yang belum ada. Inovatif bila ia mampu membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil. Oleh karena itu dapat ditarik asumsi bahwa seseorang termotivasi berwirausaha jika memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam menjalankan usahanya.

(2) **Disiplin**

Seseorang dikatakan termotivasi berwirausaha jika memiliki disiplin yang tinggi dalam menjalankan usahanya. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan. Hal tersebut

akan dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan.

(3) **Komitmen tinggi**

Seseorang dikatakan termotivasi berwirausaha jika memiliki komitmen yang tinggi dalam memajukan bisnis usahanya. Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan identifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya. Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, penyelesaian bagi masalah konsumen, dan sebagainya. Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya terhadap konsumen, akan memiliki nama baik di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat sehingga pada akhirnya tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

(4) **Bekerja keras**

Seseorang dikatakan termotivasi berwirausaha jika mau bekerja keras, ulet dan tekun bekerja, berani mengambil keputusan memiliki kreativitas dalam

menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan.

(5) **Knowing Hozu to Compete**

Seseorang dikatakan termotivasi berwirausaha jika mau mengetahui dan termotivasi untuk memetakan potensi pasar. Wirausaha harus dapat mengungkap kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaks*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), dirinya dan pesaing. Dia harus menggunakan analisis SWOT sebaik terhadap dirinya dan terhadap pesaing. artinya mampu menjadikan peluang yang ada sebagai lahan untuk dijadikan suatu usaha.

2.2. Kewirausahaan

2.2.1 Pengertian Kewirausahaan

Winarso (2005) menyatakan wirausaha adalah usaha atau bisnis yang selalu berusaha memindahkan segala sumber daya ekonomi dari wilayah yang kurang produktif ke wilayah yang lebih produktif untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar, dan semakin besar. Pendapat lain dari Rambat (1998) mendefinisikan bahwa wirausaha adalah kegiatan yang melaksanakan proses penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui peneloran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan. Wirausaha adalah suatu proses peningkatan kesejahteraan yang dinamis. Kesejahteraan diciptakan oleh yang menghadapi resiko terbesar dari sisi *equity* (modal), waktu, dan komitmen untuk memberi nilai untuk suatu produk atau jasa (Segal, 2005). Pendapat Nyang'au (2014) menyebutkan wirausaha merupakan kegiatan individu atau kelompok yang membuka usaha baru, memberi

ketrampilan teknis, kreativitas, gagasan, dan ide dengan maksud untuk memperoleh keuntungan, memelihara usaha dan membesarkannya, dalam bidang produksi atau distribusi barang dan jasa.

Definisi dari para pakar mengenai wirausahawan yang dikutip oleh Suharyadi, (2007). diantaranya yaitu: a) wirausahawan adalah seseorang yang menemukan gagasan baru untuk mencapai tingkat keuntungan tertinggi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal, b) wirausahawan adalah orang yang dapat mengenal potensi atas barang dan jasa, dan menjadi pelaku mengubah permintaan menjadi produksi, c) wirausahawan adalah orang yang memiliki seni dan ketrampilan tertentu dalam menciptakan usaha baru, d) wirausahawan adalah orang yang mau mengubah sesuatu yang tak bernilai menjadi sesuatu yang bernilai tinggi untuk memenuhi kebutuhan manusia

Schumpeter (Lambing, 2003) mendefinisikan kewirausahaan sebagai “*entrepreneur as a person who carries out new combinations, which may take form of new product, processes, markets, organizations, forms, or sources of supply*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang dapat bertindak kreatif untuk membuat sesuatu yang baru, baik berupa produk, proses, pemasaran, bentuk organisasi, atau sumber daya yang baru. Kewirausahaan menciptakan suatu kesempatan tanpa adanya bekal sumber daya sebelumnya atau menciptakan kesempatan dengan sumberdaya yang masih kurang. Kewirausahaan memerlukan visi, tekad dan komitmen untuk memimpin orang lain dalam upaya mewujudkan visi tersebut. Kewirausahaan juga mempunyai keberanian untuk mengambil resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya. Apabila definisi ini dijadikan dasar awal untuk mengartikan

wirausaha, maka wirausaha dapat diartikan sebagai orang yang kreatif dan berani mengambil resiko, dan sebagai orang yang berani menghadapi tantangan.

Istilah entrepreneur yang diterjemahkan dengan kata wirausaha menurut Zimmerer (2008) adalah : *An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and certainly for the pupose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities.* Seorang wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya.

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kegiatan/kreativitas, inovatif yang terstruktur dalam menciptakan atau mengembangkan suatu produk yang disertai dengan keberanian mengambil resiko, kemampuan dalam menangani usahanya secara mandiri berusaha mencari, menemukan dan mencoba mengembangkan usahanya agar lebih baik lagi sehingga lebih menguntungkan usahanya, dengan kemampuan mental, kemampuan berkomunikasi, kemampuan pengetahuan, dan kemampuan menjalin hubungan serta motivasi yang kuat seseorang menjalankan usahanya untuk lebih maju dan lebih berkembang serta lebih menguntungkan yang dikerjakan secara tekun sehingga ada nilai tambah, kewirausahaan tidak cukup hanya menemukan produk baru, tetapi juga harus mampu memasarkan produk/ide barunya ke dunia nyata baik bisnis/non bisnis.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan diatas, definisi dari wirausahawan atau entrepreneur adalah seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan

mengembangkan bisnis dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Dan terdapat ciri umum yang selalu terdapat dalam diri wirausahawan yaitu kemampuan mengubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, atau berjiwa kreatif dan inovatif.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Suryana (2008) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha diantaranya adalah

(1) Faktor internal indikatornya yaitu :

- a. Keinginan mempunyai usaha sendiri: keinginan untuk memiliki usaha pribadi serta tidak membebani orang lain membuat seseorang termotivasi untuk berwirausaha
- b. Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri: adanya keinginan untuk lebih dihargai teman, keluarga, lingkungan karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri membuat termotivasi untuk berwirausaha
- c. Senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat: berwirausaha tidak mengikat serta tidak memiliki aturan baku dapat menjadi pemicu seseorang tertarik untuk menggeluti dunia wirausaha.
- d. Keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri: keinginan bebas mengelola dan *manage* keuangan sendiri merupakan salah satu faktor seseorang tergerak untuk berwirausaha.
- e. Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri: keinginan mendapatkan aset finansial dari usaha sendiri serta merubah taraf kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan.

(2) Faktor eksternal indikatornya yaitu:

- a. Cukup waktu: memiliki cukup waktu yang luang jika ingin berwirausaha dan tidak menyita waktu
- b. Cukup uang: memiliki modal uang serta aset finansial (tanah, kebun) yang bisa di jadikan sebagai modal untuk menggeluti dunia bisnis/berwirausaha
- c. Cukup tenaga: memiliki modal rekan bisnis yang handal sehingga bisa dijadikan patner bisnis
- d. Tempat: memiliki modal tempah usaha yang strategis serta dapat memanfaatkan Kecanggihan teknologi.
- e. Dukungan lingkungan: Lingkungan, keluarga, teman yang memberikan dorongan dan motivasi untuk berwirausaha.

Siswadi (2013) membagi faktor kegagalan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Kurang pandai dalam beberapa hal tertentu, karena kurang belajar dan berlatih, (2) Kurang pengalaman, (3) Kurang pandai dan kurang baik dalam mengatur waktu, (4) Kurang berani mengambil resiko, (5) Kurang pandai meyakinkan orang, (6) Kurang cepat bertindak, (7) Kurang mampu melihat dan memanfaatkan peluang, (8) Tidak menepati janji, (9) Tidak jujur cepat merasa puas. Lebih lanjut Siswadi (2013) mengatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kewirausahaan adalah (1) SDM yang tidak memadai baik kualitas dan kuantitasnya, (2) Komitmen pihak lain yang tidak terbukti, (3) Kenaikan harga barang yang tidak terduga, (4) Perubahan ekonomi global, (5) Kebijakan pemerintah, (6) Krisis ekonomi, politik, hukum, dan (7) Perkembangan IPTEK.

Menurut Hendro (2011) faktor-faktor yang mendukung seseorang menjadi seorang wirausahawan adalah :

1. Faktor individual/personal

Faktor individual/personal disini ialah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga.

2. Suasana kerja

Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun bila lingkungan kerja tidak nyaman, hal itu akan mempercepat proses seseorang memilih jalan kariernya untuk menjadi seorang pengusaha.

3. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya.

4. Personality (Kepribadian)

Ada banyak tipe kepribadian, seperti *controller*, *advocator*, *analytic*, dan *facilitator*. Dari tipe-tipe tersebut yang cenderung mempunyai hasrat yang tinggi untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha adalah *controller* (dominan) dan *advocator* (pembicara), tetapi itu bukan sesuatu yang mutlak, karena semua bisa asalkan ada kemauan dan cara memulainya tentu berbeda.

5. Prestasi pendidikan

Rata-rata, orang yang mempunyai prestasi akademis yang tidak tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha.

Hal itu didorong oleh sesuatu keadaan yang memaksa untuk berpikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan terakhir untuk sukses.

6. Dorongan keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai *entrepreneur*, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi dan mentornya.

7. Lingkungan dan pergaulan

Bergaullah dengan para pengusaha, maka dalam beberapa waktu dekat anda akan berkeinginan menjadi seorang pengusaha. Demikian besar pengaruh lingkungan dalam kehidupan seseorang.

8. Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Posisi tertentu yang dicapai seseorang akan mempengaruhi arah kariernya. Sesuai teori Maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan, dan papan terpenuhi maka kebutuhan yang ingin seseorang raih berikutnya adalah *self-esteem*, yaitu ingin lebih dihargai lagi.

9. Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pension (*retired*), dan menganggur atau belum kerja, akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi *entrepreneur*, karena memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya.

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

Manfaat *entrepreneur* cukup banyak, antara lain (Alma, 2009) :

- (1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran.

- (2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya.
- (3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang *entrepreneur* itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- (4) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- (5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- (6) Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- (7) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.
- (8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- (9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Tujuan kewirausahaan yang bisa dimanfaatkan oleh para lulusan perguruan tinggi dalam mewujudkan impiannya. Beberapa tujuan kewirausahaan untuk mahasiswa dan dunia pendidikan, yaitu :

- (1) Pendidikan saja sudah tidak cukup menjadi bekal untuk masa depan, kita tidak hanya cukup menguasai ilmu yang umum saja. Bangsa ini membutuhkan orang-orang yang sanggup mengubah 'kesulitan' menjadi 'peluang' dan memberikan kontribusi bagi perusahaan, menurut Ciputra (Kompas, 3 November 2009).

- (2) Kewirausahaan bisa diterapkan di semua bidang pekerjaan dan kehidupan. Dengan demikian, kewirausahaan sangat berguna sebagai bekal masa depan mahasiswa bila ingin berkarir dibidang apapun.
- (3) Ketika lulusan perguruan tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), kewirausahaan bisa menjadi langkah alternatif untuk mencari nafkah dan bertahan hidup.
- (4) Agar sukses di dunia kerja atau usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara, yang dibutuhkan adalah bukti nyata/realitas. Oleh karena itu, kewirausahaan adalah ilmu nyata yang bisa mewujudkannya.
- (5) Memajukan perekonomian Indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia.
- (6) Meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang akan berujung pada kemajuan ekonomi bangsa.
- (7) Membudayakan sikap unggul, perilaku positif dan kreatif
- (8) Menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup dan berkembang.

Kewirausahaan bukan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap. Namun tidak bisa disangkal bahwa kewirausahaan memiliki peran yang sangat vital bagi kemajuan setiap insan, daerah, dan bangsa kita. Pada dasarnya manusia dilahirkan sama dan dibekali kemampuan menjadi manusia yang utuh, normal, dan berpikiran baik. Yang membuat berbeda adalah proses perjalanan hidup yang dilaluinya. Perbedaan itu terjadi karena yang dipikirkan dan dilakukan masing-masing orang itu menuju kearah yang berbeda. Akibatnya pribadi yang satu meraih kesuksesan menjadi pekerja yang berhasil dan pribadi satunya menjadi wirausahawan yang sukses. Pribadi yang satu bisa saja menjadi

miskin dan pribadi yang lain bisa menjadi kaya (bebas dari kesulitan keuangan – *financial freedom*). Untuk menjadi wirausahawan yang sukses kita harus menggali jiwa kewirausahaan yang ada dalam diri kita dan jadilah wirausahawan yang cerdas.

2.2.4 Tahap-Tahap dan Karakteristik Wirausaha

Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha yaitu :

- (1) Tahap memulai, tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang memungkinkan untuk membuka usaha baru.
- (2) Tahap melaksanakan usaha, tahap ini seorang entrepreneur mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek : pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
- (3) Mempertahankan usaha, tahap dimana entrepreneur berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.
- (4) Mengembangkan usaha, tahap dimana jika hasil yang diperoleh positif, mengalami perkembangan, dan dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Dalam berwirausaha, entrepreneur perlu memiliki kompetensi seperti halnya profesi lain dalam kehidupan, kompetensi ini mendukung kearah

kesuksesan. Sanchez (2012) mengemukakan 10 kompetensi yang harus dimiliki entrepreneur dalam menjalankan usahanya, yaitu :

- (1) *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, seorang entrepreneur harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan.
- (2) *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan, dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.
- (3) *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.
- (4) *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga, tempat dan mental.
- (5) *Managing finances effectively*, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, dan mengendalikannya secara akurat.
- (6) *Managing time efficiently*, yaitu mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai kebutuhannya.

- (7) *Managing people*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan atau memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan usahanya.
- (8) *Satisfying customer by providing high quality product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.
- (9) *Knowing method to compete*, yaitu mengetahui strategi atau cara bersaing. Wirausaha harus dapat mengungkapkan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), dirinya dan pesaing.
- (10) *Copying with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan yang jelas tersurat, bukan tersirat

Beberapa karakteristik yang melekat pada diri wirausahawan (Zimmerer and Scarborough, 2007) sebagai berikut:

- (1) *Desire for responsibility*: Wirausaha yang unggul merasa bertanggungjawab secara pribadi atas hasil usaha yang dia lakukan. Mereka lebih dapat mengendalikan sumberdaya - sumberdaya yang dimiliki dan menggunakan sumberdaya tersebut untuk mencapai cita-cita. Wirausaha yang berhasil dalam jangka panjang haruslah memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dilakukan. Kemampuan untuk menanggung risiko usaha seperti: risiko keuangan, risiko teknik adakalanya muncul, sehingga wirausaha harus mampu meminimalkan risiko.
- (2) *Tolerance for ambiguity*: Ketika kegiatan usaha dilakukan, mau tidak mau harus berhubungan dengan orang lain, baik dengan karyawan, pelanggan, pemasok bahan, pemasok barang, penyalur, masyarakat, maupun aturan legal

formal. Wirausaha harus mampu menjaga dan mempertahankan hubungan baik dengan stakeholder. Keberagaman bagi wirausaha adalah sesuatu hal yang biasa. Kemampuan untuk menerima keberagaman merupakan suatu ciri khas wirausaha guna menjaga kelangsungan hidup bisnis atau perusahaan dalam jangka panjang.

(3) *Vision*: Wirausaha yang berhasil selalu memiliki cita-cita, tujuan yang jelas kedepan yang harus dicapai secara terukur. Visi merupakan filosofi, cita-cita dan motivasi mengapa perusahaan hidup, dan wirausaha akan menterjemahkan ke dalam tujuan, kebijakan, anggaran, dan prosedur kerja yang jelas. Wirausaha yang tidak jelas visi ke depan ibarat orang yang berjalan tanpa arah yang jelas, sehingga kecenderungan untuk gagal sangat tinggi.

(4) *Tolerance for failurer*: Usaha yang berhasil membutuhkan kerja keras, pengorbanan baik waktu biaya dan tenaga. Wirausaha yang terbiasa dengan kreativitas dan inovasi kadangkala atau bahkan sering mengalami ketidakberhasilan. Proses yang cukup panjang dalam mencapai kesuksesan tersebut akan meningkatkan kepribadian toleransi terhadap kegagalan usaha.

(5) *Internal locus of control*: Didalam diri manusia ada kemampuan untuk mengendalikan diri yang dipengaruhi oleh internal diri sendiri. Wirausaha yang unggul adalah yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dari dalam dirinya sendiri. Kerasnya tekanan kehidupan, persaingan bisnis, perubahan yang begitu cepat dalam dunia bisnis akan meningkatkan tekanan kejiwaan balk mental, maupun moral dalam kehidupan keseharian. Wirausaha

yang mampu mengendalikan dirinya sendiri akan mampu bertahan dalam dunia bisnis yang makin kompleks.

- (6) *Continuous Improvement*: Wirausaha yang berhasil selalu bersikap positif, menganggap pengalaman sebagai sesuatu yang berharga dan melakukan perbaikan terus menerus. Pengusaha selalu mencari hal-hal baru yang akan memberikan manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Wirausaha memiliki tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif yang akan membawa konsekuensi menguntungkan dimasa depan.
- (7) *Preference for moderate risk*: Dalam kehidupan berusaha, wirausaha selalu berhadapan dengan intensitas risiko. Sifat wirausaha dalam menghadapi resiko dapat digolongkan ke dalam 3 macam sifat mengambil resiko, yaitu *risk seeking* (orang yang suka dengan risiko tinggi), *moderat risk* (orang yang memiliki sifat suka mengambil risiko sedang), dan *risk averse* (orang memiliki sifat suka menghindari risiko) Pada umumnya wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk memilih risiko yang moderate/sedang, di mana ketika mengambil keputusan memerlukan pertimbangan yang matang, hal ini sejalan dengan risiko wirausaha yang apabila mengalami kegagalan di tanggung sendiri. Wirausaha akan melihat sebuah bisnis dengan tingkat pemahaman pribadi yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan.
- (8) *Confidence in their ability to succes*: Wirausaha umumnya memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas kemampuan diri untuk berhasil. Mereka memiliki kepercayaan yang tinggi untuk meiakukan banyak hal dengan baik dan sukses. Mereka cenderung untuk optimis terhadap peluang keberhasilan dan optimisme, biasanya berdasarkan kenyataan. Tanpa keyakinan

kepercayaan untuk sukses dan mampu menghadapi tantangan akan menurunkan semangat juang dalam melakukan bisnis.

(9) *Desire for immediate feedback*: Perkembangan yang begitu cepat dalam kehidupan usaha menuntut wirausaha untuk cepat mengantisipasi perubahan yang terjadi agar mampu bertahan dan berkembang. Wirausaha pada umumnya memiliki keinginan untuk mendapatkan respon atau umpan balik terhadap suatu permasalahan. Persaingan yang begitu ketat dalam dunia usaha menuntut untuk berpikir cerdas, cepat menanggapi perubahan. Wirausaha memiliki kecenderungan untuk mengetahui sebaik apa ia bekerja dan mencari pengakuan atas prestasi secara terus-menerus.

(10) *High energy level*: Wirausaha pada umumnya memiliki energi yang cukup tinggi dalam melakukan kegiatan usaha sejalan dengan risiko yang ia tanggung. Wirausaha memiliki semangat atau energi yang cukup tinggi dibanding kebanyakan orang. Risiko yang harus ditanggung sendiri mendorong wirausaha untuk bekerja keras dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Bergairah dan mampu menggunakan daya geraknya, ulet tekun dan tidak mudah putus asa.

(11) *Future orientation* : Keuntungan usaha yang tidak pasti mendorong wirausaha selalu melihat peluang, menghargai waktu dan berorientasi ke masa depan. Wirausaha memiliki kecenderungan melihat apa yang akan dilakukan sekarang dan besok, tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dilakukan kemarin. Wirausaha yang unggul selalu berusaha memprediksi perubahan dimasa depan guna meningkatkan kinerja usaha.

- (12) *Skill at organizing*: Membangun usaha dari awal memerlukan kemampuan mengorganisasi sumberdaya yang dimiliki berupa sumber-sumber ekonomi berwujud maupun sumber ekonomi tak berwujud untuk mendapat manfaat maksimal. Wirausaha memiliki keahlian dalam melakukan organisasi baik orang maupun barang. Wirausaha yang unggul ketika memiliki kemampuan portofolio sumberdaya yang cukup tinggi untuk dapat bertahan dan berkembang.
- (13) *High Commitment*: Memunculkan usaha baru membutuhkan komitmen penuh yang tinggi agar berhasil. Disiplin dalam bekerja dan pada umumnya wirausaha membenamkan diri dalam kegiatan tersebut guna keberhasilan cita-citanya.
- (14) *Flexibility*: Perubahan yang begitu cepat dalam dunia usaha mengharuskan wirausaha untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan apabila tetap ingin berhasil. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan merupakan modal dasar dalam berusaha, bertumbuh dan sukses. Fleksibilitas berhubungan dengan kolega seperti; kemampuan menyesuaikan diri dengan perilaku wirausaha lain, kemampuan bernegosiasi dengan kolega mencerminkan kompetensi wirausaha yang unggul.

2.2.5 Program Mahasiswa Wirausaha

Dalam implementasi program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, terdapat dua kebijakan terkait dengan kewirausahaan, yaitu: 1) kewirausahaan sebagai mata pelajaran di tingkat pendidikan menengah, dan

sebagai mata kuliah pada jenjang pendidikan tinggi, serta 2) kewirausahaan sebagai keahlian yang mengacu pada standar kompetensi (Depdiknas, 2010).

Sekalipun nama mata pelajaran/mata kuliah, baik di tingkat pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi berbeda-beda, namun pada hakikatnya memiliki kandungan makna yang sama. Sebagai contoh, di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), kewirausahaan pada umumnya dikenal dengan sebutan “unit produksi”. Di kalangan LPTK (eks IKIP), pada bidang keahlian pengelolaan makanan, busana/kecantikan dikenal dengan “pengelolaan boga” atau “usaha boga”. Di bidang busana, pengelolaan busana (termasuk usaha kecantikan), sedangkan pada universitas lebih dikenal dengan “inkubator bisnis” (inbis) (Balitbang, 2010).

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan bagian dari sistem pendidikan di perguruan tinggi yang telah diluncurkan semenjak tahun 2009. Dalam pelaksanaannya, PMW terintegrasi dengan pendidikan kewirausahaan yang sudah ada, antara lain dengan: Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan program kewirausahaan lain.

Tujuan penyelenggaraan PMW dimaksudkan untuk (Ditjen Dikti, 2009).:

- (1) Menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa;
- (2) Membangun sikap mental wirausaha, yakni: percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih suatu cita-cita, pantang menyerah, mampu bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko dengan perhitungan, berperilaku pemimpin dan memiliki visi ke depan, tanggap terhadap saran dan kritik, memiliki kemampuan empati dan keterampilan sosial;

- (3) Meningkatkan kecakapan dan keterampilan para mahasiswa khususnya *sense of business*;
- (4) Menumbuh kembangkan wirausaha - wirausaha baru yang berpendidikan tinggi,
- (5) Menciptakan unit bisnis baru yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; dan
- (6) Membangun jejaring bisnis antar pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dan pengusaha yang sudah mapan. Alokasi dana PMW tidak seluruhnya untuk modal mahasiswa.

Mekanisme pelaksanaan program PMW diawali dengan: 1) melakukan sosialisasi kepada para mahasiswa; 2) identifikasi dan seleksi mahasiswa; 3) pembekalan kewirausahaan; 4) penyusunan rencana bisnis sambil magang di UKM (Ditjen Dikti, 2009). Selanjutnya, untuk mendapatkan dukungan permodalan dalam rangka pendirian usaha baru mahasiswa wajib mengajukan rencana bisnis yang layak untuk diseleksi oleh “Tim Seleksi” yang terdiri atas unsur perbankan, UKM, dan perguruan tinggi pelaksana. Pengusaha dilibatkan secara aktif untuk memberikan bimbingan operasional kewirausahaan.

Keberadaan kelembagaan yang bertanggungjawab atas program-program pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu pertimbangan penting bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk memberikan dukungan pada perguruan tinggi yang bersangkutan. Dalam usaha mewujudkan calon-calon pengusaha muda dan terdidik atau pengusaha muda pemula, menumbuh kembangkan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi dapat dimulai melalui program Kuliah Kewirausahaan/KWU (Ditjen Dikti, 2010b). Selama program

PMW berjalan, perguruan tinggi bekerja sama dengan para pengusaha, baik dengan UKM Koperasi maupun perusahaan besar lainnya. Pengusaha dilibatkan secara aktif untuk memberikan bimbingan praktis kewirausahaan, dimulai dari pendidikan dan pelatihan, pemagangan, menyusun rencana bisnis, dan pendampingan secara terpadu. Oleh karena itu, perlu dihindari terjadinya persaingan yang tidak sehat di antara mahasiswa dan UKM pendamping. Sebaliknya, diperlukan adanya “sinergitas” antara jenis usaha yang dikembangkan mahasiswa dan jenis usaha yang dikembangkan oleh UKM pendamping.

Persyaratan pertama untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan PMW, perguruan tinggi pelaksana harus mempunyai lembaga yang memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai pengelola (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian) serta pengembangan (penelitian dan pengembangan) program-program pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa dan program lain yang terkait dengan hubungan antar lembaga. Lembaga yang dimaksud dapat bersifat formal struktural ataupun fungsional yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan perguruan tinggi (Ditjen Dikti, 2009).

Saat ini perkembangan kewirausahaan menjadi topik yang diunggulkan di negara-negara industri. Pembinaan kewirausahaan melalui pendidikan dan pelatihan juga telah mengalami peningkatan di beberapa universitas di Indonesia. Dalam konteks ini, wirausaha yang terdidik sangat penting, peranan universitas dalam memotivasi mahasiswa menjadi wirausaha muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha. Peran universitas dalam mengembangkan minat berwirausaha dan menggali beberapa faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha telah digali oleh beberapa peneliti, seperti dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Penelitian Kewirausahaan Mahasiswa Terdahulu

No	Nama	Variabel Penelitian	Hasil
1	Purnamawati Zulu (2009)	Analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha (studi kasus pada Mahasiswa Fisip Universitas Diponegoro Semarang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel faktor internal dan faktor eksternal baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel yaitu 0,000 untuk faktor eksternal dan faktor eksternal (parsial) dan 0,418 secara bersama-sama (simultan)
2	Dianita Wahyu (2010)	Analisis faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha (studi kasus pada Universitas Muhammadiyah Malang)	Dari studi yang dilakukan, uji t mengungkapkan bahwa variabel kecukupan modal menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,025, variabel kebebasan dalam bekerja tingkat signifikansi sebesar 0,004 dan harga diri sebesar 0,015 hal ini menunjukkan masing-masing variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha
3	Suryaman (2006)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan teknik elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang	Penelitian yang dilakukan menggunakan empat variabel independen, yaitu peluang, kecukupan modal, kebebasan dalam bekerja, harga diri dan satu variabel dependent yaitu motivasi berwirausaha Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu motivasi berwirausaha karena nilai signifikansi yang didapat <0,05

No	Nama	Variabel Penelitian	Hasil
4	Angki Adi Tama (2009)	Analisis faktor – faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi entrepreneur (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang)	Penelitian yang dilakukan menggunakan empat variabel independen, yaitu toleransi/resiko, kecukupan modal, kebebasan dalam bekerja, harga diri dan satu variabel dependent yaitu motivasi mahasiswa menjadi entrepreneur Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent karena nilai signifikan yang didapat <0,05
5	Made Wirananda Adi Kusuma (2010)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 FEB UNUD	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi (harga diri), dan modal, baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa S1 FEB UNUD berwirausaha dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel yaitu 0,000 untuk variabel pendidikan kewirausahaan, kebebasan dalam bekerja 0,001 untuk variabel kebutuhan akan prestasi (harga diri), dan modal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia *entrepreneur*. Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Membuka usaha bukanlah perkara yang mudah, ada orang yang membuka usaha karena tidak ada pilihan lain selain membuka usaha sendiri. Ada

orang yang membuka usaha sendiri karena pendidikan rendah yang membuat dia sulit mencari pekerjaan. Ada juga orang yang terpaksa membuka usaha sendiri karena terkena PHK dari perusahaannya. Sedangkan ada orang yang membuka usaha sendiri karena lebih senang memilih usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain. Ada beberapa alternatif pilihan usaha baru. Pilihan usaha ada tiga macam yaitu waralaba (*franchise*), membeli usaha yang sudah berjalan, atau membuka usaha mulai dari nol.

Boluk dan Mottiar (2014) mengatakan bahwa salah satu cara mengurangi tingginya pengangguran di suatu daerah adalah dengan menggalakkan kewirausahaan. Dalam mempercepat proses peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa, pendidikan politeknik telah menerapkan sistem "*learning by doing*". Walaupun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa akan tetapi hasilnya belum maksimum Ratnasari dkk (2014).

Motivasi mahasiswa berwirausaha banyak dipengaruhi oleh banyak faktor. Motivasi adalah kunci yang akan membuka potensi manusia. Tanpa motivasi, sedahsyat apapun potensi yang dimiliki tidak mampu untuk merubah menjadi kemampuan yang maha dahsyat. Motivasi usaha merupakan salah satu pendorong tumbuh kembangnya jiwa wirausaha seseorang. Kesuksesan seseorang seringkali disertai dengan motivasinya yang kuat dalam menjalankan setiap usaha yang dijalankannya. Motivasi merupakan modal awal yang harus dipunyai dan dikembangkan oleh seorang wirausahawan. Tanpa adanya motivasi mustahil suatu usaha dapat berjalan sendiri tanpa ada yang menggerakkannya.

Hasil penelitian banyak faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa perguruan tinggi berwirausaha. Mengutip pendapat Suryana, (2008) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha diantaranya adalah

(1) Faktor Internal

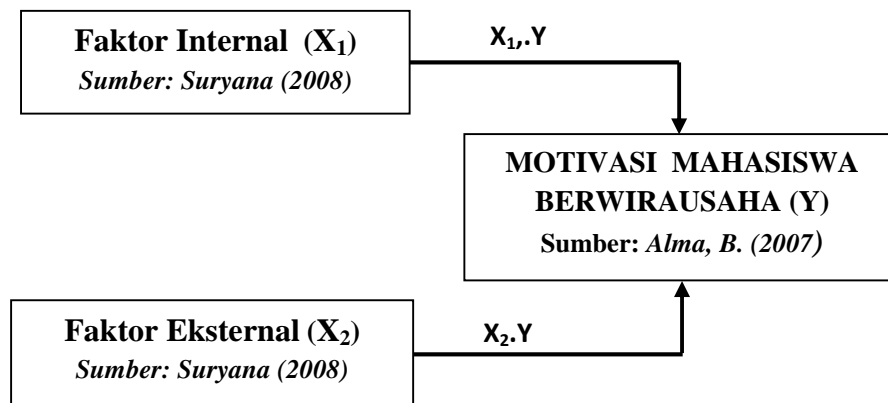
Menurut McClelland, seseorang berwirausaha didasari oleh kebutuhan akan keberhasilan/prestasi ('nAch) dalam rangka mencapai suatu keberhasilan melalui unjuk kerja yang terbaik, tingkah lakunya diarahkan terhadap tercapainya *standart of excellent*, melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya. Lebih lanjut menurut tokoh motivasi McClelland, menyatakan bahwa pada dasarnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan keberhasilan (Alma, 2007). Teori motivasi selanjutnya dikemukakan oleh Maslow (2002) yang populer dengan sebutan Teori Motivasi Hierarki Kebutuhan Maslow. Maslow berpendapat bahwa hierarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Menurutnya, kebutuhan bertingkat sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Adanya keinginan untuk mempunyai usaha sendiri, memilih berbisnis agar lebih cepat beradaptasi dengan dunia kerja serta ingin mandiri dalam membiayai keperluan sehingga tidak membebani orang tua merupakan faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreativitas. Hasil survey dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang-orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas perusahaan sendiri. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan tidak berkomitmen untuk majikan pada jangka panjang tertentu. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan. Kebebasan dalam bekerja juga merupakan suatu model kerja dimana orang dapat mengelola pekerjaan dan manajemen perusahaannya sendiri. Orang yang bebas dalam bekerja tidak terikat dengan waktu dan tidak memiliki komitmen dengan atasan. Mereka bebas untuk menikmati keuntungan yang mereka dapatkan dari bisnis yang dijalankan. Hal ini yang menyebabkan kebebasan dalam bekerja menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi motivasi berwirausaha dalam diri seseorang. Berdasarkan asumsi di atas di duga terdapat pengaruh antara faktor internal terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung.

(2) Faktor Eksternal:

Motivasi berwirausaha sangat erat kaitannya dengan *having adequate capital*/kecukupan modal (cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga, tempat, mental, dukungan lingkungan (dosen, IT, keluarga, teman). Motivasi berwirausaha dengan kecukupan modal ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut sesuai pendapat Riyanto (1998) inti dasar dari suatu perusahaan / bidang usaha apapun baik perorangan, kelompok agar dapat terus menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan adanya modal usaha. Lebih lanjut menurut Seftianne (2011) modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi, bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bisnis yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut. Pendapat lain dikemukakan Joni dan Lina, (2010) modal kerja sangat penting dalam berwirausaha, seseorang yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau akan macet operasinya, tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan laba perusahaan. Berdasarkan asumsi di atas di duga terdapat pengaruh antara faktor eksternal terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung

Bagan kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

- (1) Faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung
- (2) Faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif (*ekplanasi*), yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk statistik dikarenakan data yang dikumpulkan adalah berupa data kuantitatif atau data yang berbentuk angka-angka yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner dan berusaha menjawab dan menguji kebenaran hipotesis.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Arikunto, 2001). Variabel dependen adalah variabel yang nilainya

tergantung pada variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi mahasiswa berwirausaha (Y).

3. 2. 2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif terhadap variabel dependen (Arikunto, 2001). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

- (1) Faktor internal (X_1)
- (2) Faktor eksternal (X_2)

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2004). Pengertian dari variabel-variabel yang diteliti dan akan dilakukan analisis lebih lanjut yang dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Indikator, dan Pengukuran

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Faktor internal (X_1)	Dorongan dari dalam yang menyebabkan mahasiswa termotivasi berwirausaha seperti termotivasi untuk mencapai keberhasilan dan meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> a. Keinginan mempunyai usaha sendiri b. Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri c. Senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak 	(Kategori) menggunakan skala <i>likert</i> 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	memenuhi harga diri, adanya kebebasan dalam melaksanakan pekerjaan, tidak terikat peraturan waktu merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> d. Keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri e. Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri 	5 = Sangat Setuju
Faktor eksternal (X_2)	Dorongan dari luar yang menyebabkan mahasiswa termotivasi berwirausaha seperti memiliki modal yang cukup, baik dari segi waktu, uang, tenaga, tempat, dan dukungan lingkungan seperti dukungan dosen teman dan orang tua.	<ul style="list-style-type: none"> a. Cukup waktu b. Cukup uang c. Cukup tenaga d. Dukungan lingkungan (Dosen, Mata Kuliah, keluarga, teman) e. Tempat 	(Kategori) menggunakan skala <i>likert</i> 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
Motivasi mahasiswa berwirausaha (Y)	Keinginan yang menyebabkan seorang mahasiswa untuk mau berwirausaha sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kreatif dan Inovatif b. Disiplin c. Komitmen Tinggi d. <i>Knowing Hozu to Compete</i> e. Bekerja Keras 	(Kategori) menggunakan skala <i>likert</i> 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

3.4 Tempat, Waktu, dan Objek Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Politeknik Negeri Lampung (Polinela) dengan waktu penelitian mulai Bulan Februari 2017 sampai Bulan Mei 2017. Objek penelitian adalah mahasiswa Polinela tahun 2016.

3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah :

(1) Data primer

Data primer adalah data yang diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari obyeknya (Arikunto, 2001). Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden, meliputi: identitas dan tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan (Lampiran 1).

(2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah di susun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Arikunto, 2001). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, jurnal-jurnal, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan, majalah-majalah kewirausahaan dan motivasi, dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui sistem *on-line (internet)*.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, data diperoleh melalui metode kuesioner. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesa.

Peneliti menggunakan skala *Likert*, merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2004). Skala ini banyak digunakan karena mudah dibuat, bebas memasukkan pernyataan yang relevan, realibilitas yang tinggi, dan aplikatif pada berbagai aplikasi. Penelitian ini menggunakan sejumlah *statement* dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap *statement* tersebut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (ST)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

3.6 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.6.1 Populasi

Menurut Hadi (2003) yang dimaksud populasi adalah kumpulan individu-individu dalam suatu daerah. Maka jelaslah yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah individu yang akan dijadikan subyek dalam penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Polinela tahun 2016 sebagai populasi penelitiannya yang berjumlah 2.514 orang (BAAK Polinela, 2016).

3.6.2 Sampel

Menurut Hadi (2003) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2001), sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut

$$n = N/(1+Ne^2)$$

Keterangan : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = toleransi ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir 0,1.

Berdasarkan rumus diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{2.514}{1+2.514 (0,1)^2}$$

$$= \frac{2.514}{26.14}$$

$$= 96.17$$

$$= 96 \text{ mahasiswa (dibulatkan kebawah, Sudjana 2005)}$$

Sehingga jumlah sampel ditetapkan sebanyak 96 orang.

3.6.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengidentifikasi karakteristik secara

umum dari anggota populasi dan menentukan proporsi dari masing-masing unit analisis kemudian diambil sampel yang mewakili unit analisis tersebut secara random atau acak (Rian Nurman Hadi, 2003). Agar lebih objektif, dari tiap-tiap program studi diambil sampelnya dengan perbandingan yang proporsional seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Populasi dan Sampel dalam Penelitian

No	Program Studi	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	Agribisnis	225	9
2	Akuntansi	193	7
3	Budidaya Perikanan	253	10
4	Hortikultura	179	7
5	Manajemen Informatika	211	8
6	Mekanisasi Pertanian	113	4
7	Produksi Tanaman Pangan	199	7
8	Produksi Tanaman Perkebunan	255	10
9	Produksi Ternak	215	8
10	Teknik Sumberdaya Lahan dan Lingkungan	107	4
11	Teknologi Pangan	203	8
12	Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan	210	8
13	Teknologi Perbenihan	151	6
	Total	2.514	96

3.7. Uji Validitas, Reliabilitas dan Uji Normalitas Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2001) Uji validitas

menggunakan bantuan program *software* SPSS Versi 19.0 dengan analisa uji skala alpha cronbac'h. Hasil uji validitas r_{hit} kemudian di konsultasikan dengan r_{tab} , sehingga dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hit} > r_{tab}$ maka alat ukur dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data sebaliknya jika $r_{hit} < r_{tab}$ maka alat ukur yang digunakan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kejegan (konsistensi) alat pengumpul data/ instrumen dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliabel maksudnya instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Arikunto, 2001). Uji reliabilitas menggunakan bantuan program *software* SPSS Versi 19.0 dengan menggunakan uji skala cronbach alpha, alat ukur dikatakan reliabel jika nilai alpha yang didapat $> 0,60$.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat, variable bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Uji normalitas data menggunakan bantuan program *software* SPSS Versi 19 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alat ukur dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan ke tiga variabel $> 0,05$.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Regresi Linier Berganda

Analisis untuk mengetahui pengaruh paling dominan antara faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung menggunakan rumus regresi linier berganda pengolahan data menggunakan alat bantu *Software* SPSS dengan rumus:

$$= + {}_1 X_1 + {}_2 X_2 + Et$$

Keterangan:

= Motivasi mahasiswa berwirausaha

= Parameter / Konstanta

${}_1$ = Koefisien Regresi Variabel X_1

${}_2$ = Koefisien Regresi Variabel X_2

X_1 = Faktor internal

X_2 = Faktor eksternal

Et = *Error term*

3.8.2 Koefisien Determinasi atau Koefisien Penentu (KP)

Analisis untuk mengetahui kadar persentase pengaruh faktor internal dan faktor eksternal baik secara parsial maupun secara simultan terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung menggunakan bantuan program *software* SPSS Versi 19.0, dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r^2 = Korelasi

KP = Koefisien penentu

3.8.3 Uji Hipotesis

Analisis untuk menguji kebenaran hipotesis secara parsial digunakan uji t menggunakan bantuan program *software* SPSS Versi 19.0, dimana jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau Ho ditolak dan Ha diterima,

Ho : $\rho = 0$ = Tidak ada pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung

Ha : $\rho \neq 0$ = Ada pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung

Adapun rumus uji t tersebut adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t_{hit} = Pengujian signifikansi koefisien korelasi *product moment*

r^2 = Koefisien Korelasi *Product moment*

n = Jumlah anggota sampel

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan-temuan dilapangan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung (Polinela) (Sig $0,000 < 0,05$). Besarnya pengaruh faktor internal terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha sebesar 42,4%. Berdasarkan penilaian perindikator variabel faktor internal didapat pernyataan bahwa jam kerja berwirausaha yang tidak mengikat yang mendapat apresiasi tertinggi dengan skor rata-rata 3,7 sedangkan pernyataan yang mendapat nilai terendah adalah keinginan untuk dihargai oleh teman karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan skor 2,1.
- (2) Faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha di Politeknik Negeri Lampung (Polinela) (Sig $0,000 < 0,05$). Besarnya pengaruh faktor eksternal terhadap motivasi mahasiswa berwirausaha sebesar 60,3%. Berdasarkan penilaian perindikator variabel faktor eksternal didapat bahwa Kecanggihan teknologi berbasis *online* yang memudahkan dalam berwirausaha mendapat apresiasi tertinggi dengan skor 3,9 sedangkan pernyataan yang mendapat nilai terendah adalah

pada pernyataan memiliki cukup modal finansial untuk menggeluti dunia bisnis/berwirausaha” dengan skor 2,1.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi yang penulis ajukan pada penelitian kali ini adalah:

- (1) Berdasarkan penilaian perindikator variabel faktor internal didapat indikator “Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri” yang mendapat apresiasi terendah, oleh karena itu hendaknya mahasiswa polinela lebih meningkatkan lagi motif berwirausaha, menanamkan rasa bangga, dihargai jika telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dengan demikian diharapkan motivasi berwirausaha dapat lebih meningkat.
- (2) Berdasarkan penilaian perindikator variabel faktor eksternal didapat indikator “Cukup Uang” yang mendapat apresiasi terendah. Pada prinsipnya membuka usaha sendiri memerlukan modal, tapi modal bukanlah segala-galanya, seperti pepatah mengatakan asalkan ada kemauan di situ pasti ada jalan, tentu ini membuktikan bahwa untuk sukses modal bukanlah segala-galanya, yang paling utama adalah motivasi kemauan untuk bergerak dan merubah nasib menjadi lebih baik demi masa depan yang baik pula. Jika kendala utama para mahasiswa dalam memulai usaha adalah keterbatasan modal, maka pilihlah bisnis atau usaha dengan modal kecil namun memiliki potensi yang besar untuk bisa berkembang apalagi di era digital marketing seperti sekarang ini, ada banyak sekali peluang usaha yang bisa dilakukan melalui internet tanpa menggunakan modal yang terlalu besar bahkan nyaris tanpa modal (modal finansial, waktu, tenaga/karyawan, tempat/lokasi pemasaran), hendaknya Politeknik Negeri Lampung (Polinela) pada saat mahasiswa duduk dibangku

kuliah memberikan pemahaman bahwa untuk mendapatkan modal berwirausaha tidak hanya modal usaha pribadi, melainkan mendapatkan modal bisa dari pihak luar misalnya dengan modal patungan (join), mengajukan pinjaman seperti KIK (Kredit Investasi Kecil) yaitu modal jangka menengah yang diberikan kepada pengusaha kecil pribumi dan KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen) yaitu kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil pribumi dengan syarat-syarat dan prosedur khusus guna pembiayaan modal yang dipergunakan terus-menerus untuk kelancaran usaha.

- (3) Berdasarkan penilaian perindikator variabel motivasi berwirausaha didapat indikator “*Knowing Hozu to Compete*” yang mendapat apresiasi terendah, hendaknya Politeknik Negeri Lampung (Polinela) pada saat mahasiswa duduk dibangku kuliah lebih menambah jam praktek pada mata kuliah “kewirausahaan”, karena dengan adanya praktek tersebut merupakan pondasi awal dan membiasakan diri mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga pada saat lulus dari bangku kuliah mahasiswa tidak canggung lagi dengan dunia kerja, mahasiswa telah terbiasa menganalisis dan mengevaluasi serta memiliki strategi dalam bersaing. Hendaknya juga Politeknik Negeri Lampung (Polinela) lebih memotivasi mahasiswa dengan memberikan penghargaan/*reward* bagi mahasiswa yang telah memiliki dan mampu mengelola usahanya secara mandiri, sehingga diharapkan dapat berdampak untuk memotivasi mahasiswa yang lain untuk ikut serta dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliah, Z., dan H. Hisyamuddin. 2009. "Choice of Self-Employment Intentions Among Secondary School Students". *The Journal of International Social Research*, 2(9): 539-549.
- Alma, B. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta
- Ari Lestari. 2011. *Manajemen Resiko*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto dan Suharsini. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Karya.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2010. *Laporan Hasil Penelitian Alternatif Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi, bekerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta*. Kemdiknas. Jakarta.
- Boluk K and Mottiar Z. 2014. *Motivations of social entrepreneurs: blurring the social contribution and profits dichotomy*. *Social Enterprise Journal*, 10 (1): 53-68
- Chapman. 2001. *Entrepreneur Management. Alih Bahasa*, Jakarta. Grasindo
- David, F.R. 2006. *Strategic Management: Concepts and Cases. 10th Ed. Alih bahasa : Ichsan Setyo Budi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2009. *Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Dikti*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan.
- Dirjen Dikti. 2010. *Panduan Program Mahasiswa Wirausahaan (PMW). Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Tinggi. Jakarta.*
- Fuad, N. dan Bohari, A. M. 2011. *Malay women entrepreneurs in the small and medium sized ict-related business: A study on need for achievement*. *International Journal of Business and Social Science*, 2(13): 1-7.
- Gilad dan Levine. 1986. *Motivasi Perkantoran, Alih Bahasa*, Jakarta, PT Fokus Media
- Gorener, A., K. Toker, and K. Ulucay. 2012. *Application of Combined SWOT and AHP: A Case Study for a Manufacturing Firm*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 58: 1525-1534.
- Hadi, S. 2003. *Pengantar Pengolahan Data*, Jakarta, Sinar Baru.

- Handaru A. W., Parimita W., Achmad A., dan Nandiswara C. 2014. *Pengaruh sikap, norma subjektif, dan efikasi diri terhadap intensi ber-wirausaha mahasiswa magister management (kajian empiris pada sebuah universitas negeri)*. Jurnal Paramadina, 11(2): 1046-1061.
- Handaru A. Wahyu, Parimita W., Muftahalifah I. Winarni. 2015. *Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, dan Need For Achievement*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 17 (2) : 145-166.
- Hendarman. 2011. *Kajian Kebijakan PMW (Program Mahasiswa Wirausaha)*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17 (6):608-614.
- Joni dan Lina. 2010. *Wisdom Success*. Jakarta, Media Komputindo.
- Kartini, Kartono. 2002. *Manajemen Personalia Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2011. *How to become a smart entrepreneur and to start a new business*. Penerbit Adi. Yogyakarta.
- Kemendiknas RI. 2002. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Lambing. 2003. *Manajemen Kewirausahaan Muda*, Jakarta, Gramedia
- Lukiasuti. 2009. *Entrepreneur Milenium*. Bogor, Galia Indonesia.
- Made W. dan Adi Kusuma. 2016. E-Jurnal Manajemen Unud, 5 (1): 678-705
- Maslow, A. 2002. *Teori Motivasi dan Aplikasinya (Cetakan Kedua)*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Mc.Donald. 2010. *Motivation and Leadership, Alih Bahasa*, Jakarta, Grasindo
- Nasution. 2005. *Motivasi dan Mental Berwirausaha*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Nyang'au S. P., Mukuku E., Mung'atu J. 2014. *The Influence of Entrepreneur's Motivation on Growth of Micro and Small Enterprises in Thika Town, Kenya*. International Journal of Business, Humanities and Technology, 4(2): 123-128.
- Nyang'au. 2014. Entrepreneurial Intention Among Undergraduates: Riview of Literature, *European Journal of Businees and Management* 5 (5): 172-186.
- Pandojo. 1992. *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Jakarta, Erlangga.
- Pemerintah RI. 2009. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Jakarta.
- Prihatin. 2003. *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Pujiastuti, Eny E. 2013. Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha pada Usia Dewasa Awal, *Buletin Ekonomi* 11 (1): 1-86.

- Rambat. 1998. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*. Jakarta, Kencana.
- Ratnasari E., Hakim A., dan Hayat A. 2014. *Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam Mewujudkan Mahasiswa Enterpreneur (Studi Pada Universitas Brawijaya Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), 1 (6): 1276-1285
- Riyanto. 1998. *Manajemen Resiko*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Saiman. 2009. *Entrepreneurial Skills*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sanchez, V. Barba and Sahuquillo C. Atienza. 2012. *Entrepreneurial behavior: Impact of motivation factors on decision to create a new venture*. Investigaciones Europeas de Dirección y Economía de la Empresa 18:132-138
- Sardiman. 2010. *Pengembangan Organisasi dan Staf*, Yogyakarta Balai Pustaka.
- Seftianne. 2011. *Pengantar Bisnis*. Jakarta, Salemba Empat.
- Segal G., Borgia D., and Schoenfeld J. 2005. *The motivation to become an entrepreneur*. International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, 11(1): 42-57
- Siswadi. 2013. *Tantangan Global Kewirausahaan*, Jakarta, PT Fokus Media
- Srimulyani, A.V. 2013. *Pengaruh kecerdasan adversitas, internal locus of control, dan kematangan karir terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa bekerja*. Widya Warta, 1: 96–110.
- Stefanovi I, Rankovi L, and Proki S. 2011. *Entrepreneurs' Motivational Factors: Empirical Evidence From Serbia*. Serbian Journal of Management 6 (1): 73 – 83
- Stevenson. 2001. *The Motivation To Become An Entrepreneur*. International Journal of Entrepreneurial Behavior & Researc. Vol. 11 No 1. Emerald Group Publishing Limited. USA.
- Sugiyono. 2004. *Penelitian Parametrik dan Non Parametrik*, Jakarta, Gramedia
- Suharyadi. 2007. *Manajemen Publik*, Jakarta, Grasindo, Erlangga
- Sunarya, dkk. 2011. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta, Prenada Media.
- Suryana. 2008. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- UPT Projas Politeknik Negeri Lampung. 2016. Laporan Kegiatan Program PWM Politeknik Negeri Lampung 2015. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Venasaar, U., Kolbre, E., and Piliste, T.(2006),”*Students’ Attitudes and Intentions toward Entrepreneurship at Tallinn University of Technology*”, TUTWPE Working Papers,

- Winarso. 2005. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta, Prenada Media.
- Wiratno S. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Tinggi (The Implemtation Of Enterpreneurship Education In The Higher Education)*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18 (4): 453-466.
- Yuriansyah, Sarono, Maulida D., dan Andre Z. 2012. Laporan Program PMW Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung.2012. UPT Projas. Bandar Lampung.
- Zimmerman A. Monica and Chu H. Manh. 2013. *Motivation, Success, and Problems of Entrepreneurs in Venezuela*. Journal of Management Policy and Practice, 14(2):76-90